

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan membuat tubuh ibu hamil mengalami perubahan-perubahan secara anatomi dan fisiologi. Perubahan terjadi karena pengaruh hormon-hormon seperti estrogen dan progesteron (Hutahaean, 2013). Salah satu bagian tubuh yang berubah adalah sistem kardiovaskuler. Pada organ jantung, otot-otot menebal karena kerja jantung meningkat. Jantung juga mengalami penekanan ke arah atas dan kiri depan akibat dari pembesaran yang mendorong diafragma selama trimester III. Selama kehamilan juga terjadi peningkatan pada volume darah. Peningkatan volume darah ini bertujuan untuk pengangkutan nutrisi dan oksigen ke plasenta, serta pemenuhan kebutuhan jaringan uterus dan payudara. *Resistensi vaskular perifer* menurun, berfungsi mempertahankan kestabilan tekanan darah selama kehamilan (Sari, 2019).

Ibu hamil memiliki risiko yang dinamis terhadap perubahan-perubahan tubuh. Pada awal akan terlihat normal, akan tetapi sewaktu-waktu dapat berubah menjadi kondisi yang abnormal (Jahriani dkk, 2021). Contoh bentuk adaptasi yang abnormal yaitu torfoblas tidak terinvansi pada otot-otot lapisan arteri spiralis, sehingga lapisan otot ini mengalami kaku dan keras tidak mampu untuk melakukan distensi dan vasodilatasi. Arteri spiralis cenderung mengalami vasokonstriksi dan gagal mengalami

*remodeling arteri spiralis*. Akibat dari hal tersebut yaitu aliran darah ke uteroplasenta menurun, sehingga muncul hipoksia dan iskemia pada plasenta, dan dapat memunculkan hipertensi pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2016).

Hipertensi gestasional muncul setelah 20 minggu kehamilan tanpa proteinuria. Sebesar 25% wanita yang mengalami hipertensi dapat berlanjut ke kondisi pre-eklampsia (Alatas, 2019). Hipertensi *gestasional* merupakan kondisi tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg. Hipertensi harus dicatat pada setidaknya dua kesempatan terpisah setidaknya 4 sampai 6 jam terpisah dan dalam periode 1 minggu. Hipertensi menjadi penyakit komplikasi medis yang umum terjadi pada 5-10% kehamilan. Ada empat jenis kelainan hipertensi dalam kehamilan yaitu hipertensi *gestasional*, *pre eklampsia*, *hipertensi kronis*, dan *pre eklampsia superimposed* pada hipertensi kronis (Lowdermilk, dkk 2013).

Hipertensi pada ibu hamil dapat berlanjut menjadi pre-eklampsia, eklampsia, dan sindrom HELLP, hal ini berdampak pada kematian ibu hamil (Alatas, 2019). Hipertensi dalam kehamilan menjadi penyebab kedua kematian ibu di dunia setelah perdarahan (Garovic, dkk 2021). Penyebab Angka Kematian Ibu di Indonesia yaitu perdarahan, *preeklampsia* atau *eklampsia*, dan infeksi atau penyakit yang sudah ada dialami ibu sebelum hamil/selama hamil seperti hipertensi, diabetes mellitus sehingga memperburuk kondisi kehamilan (Susiana, 2019). Insiden kejadian

hipertensi kehamilan mengalami peningkatan dari 16,30 juta kasus menjadi 18,08 juta kasus secara global, dari rentang tahun 1990 sampai 2019. Kejadian hipertensi di Indonesia pada kehamilan sekitar 5-15% (Utami, dkk 2020).

Etiologi hipertensi dalam kehamilan belum diketahui jelas, namun teori invasi tropoblas menjadi penyebab terjadinya kondisi hipertensi dalam kehamilan dimana dalam teori menjelaskan bahwa sel endotel plasenta terpapar peroksida lemak yang membuat disfungsi pada endotel yang membuat plasenta mengalami iskemia (Hartono dkk 2019). Dan ada beberapa faktor risiko yang dapat memunculkan hipertensi dalam kehamilan yaitu umur, paritas, riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi (gen), riwayat penggunaan kontrasepsi, obesitas (Nurfatimah, dkk 2020).

Hipertensi dalam kehamilan dapat berdampak pada ibu dan bayi. Adapun dampak yang dialami oleh ibu yaitu preeklamsia, eklamsia, stroke, dan *solusio plasenta* (pelepasan plasenta dari dinding rahim) (Cunningham dan LaMarca, 2018). Bagi janin didalam kandungan yaitu pengiriman oksigen ke plasenta menjadi tidak adekuat, *intrauterine growth restriction* (IUGR), kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah, lahir mati, dan kematian neonatal. Penelitian Rice dkk (2016) mengatakan bahwa 70% wanita yang mengalami hipertensi kehamilan akan melahirkan prematur. Bayi yang lahir dalam kondisi prematur atau kurang dari 37 minggu merupakan penyebab utama kematian neonatal (Eliza dkk, 2017).

Penatalaksanaan hipertensi gestasional ada 2 cara meliputi secara farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi yaitu golongan diuretik (*thiazid, aldosteron antagonis*), *Beta Blocker* (BB), *Calcium channel blocker* (CCB, Ca antagonis), *Angiotensin converting enzyme inhibitor* (ACEI), *Angiotensin II receptor blocker* (ARB). Pemberian terapi farmakologi dimulai bertahap dan disesuaikan dengan target tekanan darah yang ingin dicapai dalam beberapa minggu (Pratiwi dan Fatimah, 2020). Sedangkan bentuk nonfarmakologi yaitu hidroterapi. Hidroterapi adalah suatu bentuk pengobatan fisik yang menggunakan aplikasi terapeutik air dalam berbagai cara, baik secara internal maupun eksternal pada tubuh. Aplikasi seperti rendam, kompres, mandi termasuk ke bentuk hidroterapi (Doughty dan Wahler, 2020).

*Evidenced based practice* (EBP) berperan sebagai pembaharuan dalam pemberian pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dengan pendekatan *problem solving* yang ideal yang melewati penelitian, sehingga profesional kesehatan dapat mengambil keputusan perawatan kesehatan yang lebih baik (Rahmayanti dkk, 2019). *Evidenced based practice nursing* adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien (ANA, 2016). Salah satu *evidenced based practice nursing* secara non farmakologi untuk ibu hamil yang mengalami hipertensi adalah terapi rendam kaki dengan air hangat. Terapi rendam kaki dengan air hangat pada ibu hamil akan mempengaruhi pada pembuluh darah di kaki ibu, air hangat membuat pembuluh darah di kaki berdilatasi. Pembuluh yang berdilatasi membuat

aliran peredaran darah menjadi lancar sehingga saraf-saraf dikaki menjadi terangsang kemudian berlanjut merangsang saraf-saraf parasimpatis otak, mempengaruhi metabolisme sehingga menurunkan tekanan darah ibu hamil (Edita dkk, 2022).

Penelitian Linhares dkk (2020) mengatakan bahwa hidroterapi mendorong penurunan tekanan darah pada ibu hamil hipertensi sebesar 22,2%. Hasil penelitian Kumar dkk (2021) menunjukkan dominasi parasimpatis yang kuat setelah rendam kaki hangat. Dapat disimpulkan bahwa rendam kaki dengan air hangat merupakan metode yang aman, mudah, dan efektif untuk meningkatkan aktivitas parasimpatis yang dibuktikan dengan keseimbangan simpatis yang lebih baik pada penelitian ini.

Perawat mempunyai peranan untuk memberikan asuhan, keperawatan pada ibu hamil hipertensi. Asuhan keperawatan diberikan dengan tujuan agar klien mendapat informasi mengenai hipertensi, sebagai bentuk usaha mengontrol hipertensi, dan mencegah komplikasi. Selain itu juga dapat memandirikan klien untuk dapat mencegah atau mengatasi hipertensi (Nurhidayah dan Khotimah, 2020).

Penulis sudah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Parak Karakah, didapatkan data pada bulan September-Oktober 2022 sebanyak 111 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas. Ibu hamil mengalami berbagai masalah ketika kontrol ke Puskesmas seperti hipertensi,

anemia, dan hiperemesis. Dalam dua bulan tersebut terdapat dua orang ibu hamil yang memiliki masalah hipertensi.

Peningkatan tekanan darah (hipertensi) selama kehamilan yang sering disertai dengan penumpukan cairan di jaringan yang menyebabkan pembengkakan (edema) dan proteinuria (protein dalam urin) merupakan ancaman serius bagi wanita dan janin. Bahaya ibu termasuk kejang, gangguan organ, dan kematian risiko janin, kelahiran prematur dan kematian (Huffman, 2023). Hipertensi pada kehamilan dikaitkan dengan risiko komplikasi ibu dan janin yang lebih tinggi. Berbagai bentuk hipertensi selama kehamilan menyebabkan sekitar 14% kematian ibu dan berhubungan dengan disfungsi yang mempengaruhi bayi baru lahir, seperti berat badan lahir rendah (Linhares dkk, 2020)

Pengkajian telah dilakukan pada Ny. Y berusia 29 tahun. Klien sudah mengalami hipertensi sejak usia kehamilan 26 minggu. Klien mengatakan sakit kepala terasa berat sampai ke leher. Tekanan darah klien yaitu 160/90 mmHg ketika diperiksa ke dokter. Klien juga mengatakan tidak mengetahui cara merendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dan menyusun karya ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. Y (29 tahun) G2P1A0H1 Usia

Kehamilan 28 – 29 Minggu dengan Hipertensi Gestasional dan Penerapan  
*Evidence Based Nursing Practice* di Puskesmas Parak Karakah”

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional serta pengaruh penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat.

### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengaplikasikan pemberian asuhan keperawatan pada Ny. Y dengan hipertensi gestasional yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif pada Ny. Y (29 tahun) G2P1A0H1 usia kehamilan 28 – 29 minggu dengan hipertensi gestasional
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada Ny. Y (29 tahun) G2P1A0H1 usia kehamilan 28 – 29 minggu dengan hipertensi gestasional
- c. Menyusun dan merumuskan intervensi keperawaatan pada Ny. Y (29 tahun) G2P1A0H1 usia kehamilan 28 – 29 minggu dengan hipertensi gestasional
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. Y (29 tahun) G2P1A0H1 usia kehamilan 28 – 29 minggu dengan hipertensi gestasional sesuai dengan penerapaaan *evidence based nursing practice*.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. Y (29 tahun)  
G2P1A0H1 usia kehamilan 28 – 29 minggu dengan hipertensi gestasional.

### C. Manfaat

#### 1. Bagi institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hipertensi Gestasional dengan penerapan terapi rendam kaki air hangat.

#### 2. Bagi Klien

Diharapkan dengan diberikannya asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan hipertensi gestasional klien dan keluarga dapat mengetahui penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat untuk ibu hamil dengan hipertensi gestasional sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

#### 3. Bagi penulis

Karya ilmiah akhir dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat dan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hipertensi Gestasion



